

# ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

## Januari 2019

**BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 - 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-9,54%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Okt-08	-12,99%

### Rincian Portofolio

Saham	92,42%
Kas/Deposito Syariah	7,58%

### Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia	15,20%
Astra International	14,23%
Unilever Indonesia	13,11%
Chandra Asri Petrochemical	5,02%
Indofood CBP Sukses Makmur	4,87%

### Informasi Lain

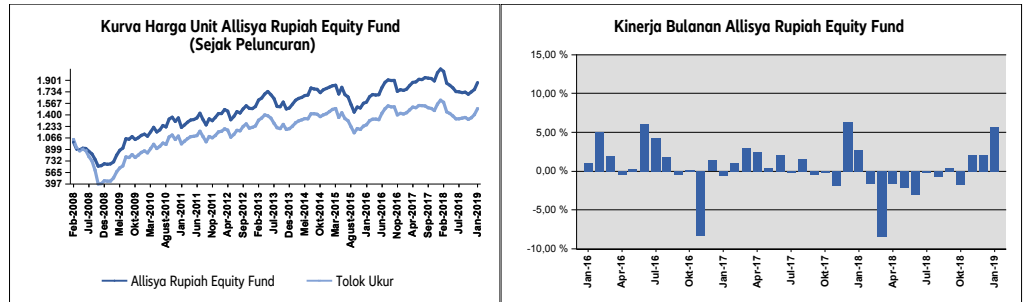
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.046,36
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jan 2019)	IDR 1.777,64	IDR 1.871,20

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	5,65%	9,96%	7,72%	-9,54%	17,89%	5,65%	87,12%
Tolak Ukur*	6,10%	11,63%	10,99%	-7,64%	18,65%	6,10%	49,19%

\*Jakarta Islamic Index (JII)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2019 pada level bulanan +0.32% (dibandingkan konsensus inflasi +0.50%, +0.62% di bulan Desember 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.82% (dibandingkan konsensus +3.00%, +3.13% di bulan Desember 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +3.06% (dibandingkan konsensus +3.05%, +3.07% di bulan Desember 2018). Inflasi pada bulan Januari 2019 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan dari inflasi kelompok volatile food dan deflasi kelompok administered price. Kontributor dari inflasi Januari sebagian besar datang dari kenaikan harga ayam, telur, dan tomat. Pada pertemuan Dewan Gubernur 16-17 Januari 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas pememinjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.82% menjadi 14,072 di akhir bulan Januari 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,481. Neraca perdagangan Desember 2018 mencatat defisit sebesar -1.102 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -2.050 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Desember 2018 mencatat defisit sebesar -0.88 miliar dolar AS, lebih buruk dari defisit sebesar -0.50 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.22 miliar dollar AS pada Desember 2018, lebih baik dibandingkan defisit -1.50 miliar Dollar AS pada November 2018. Neraca perdagangan pada bulan ini lebih baik daripada bulan sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan dari pendapatan ekspor gas, walaupun terdapat penurunan pada pendapatan ekspor non migas yang dikarenakan penurunan harga komoditas global. Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2018 tercatat 5.18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5.17% (yoy). Untuk keseluruhan tahun 2018, pertumbuhan ekonomi tercatat 5.17%, lebih tinggi dibandingkan 5.07% pada FY2017. Pertumbuhan ini secara keseluruhan disebabkan oleh kenaikan pada konsumsi rumah tangga (tumbuh menjadi 5.05% dari 4.94% pada tahun 2017). Sementara pertumbuhan net ekspor menurun menjadi 6.48% dari 8.91 pada tahun 2017 yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas global, khususnya untuk produk non migas (seperti minyak sawit mentah). Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 120.1miliar pada akhir Januari 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD 120.7miliar pada akhir Desember 2018. Penurunan cadangan devisa pada Januari 2019 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di 727.01 (+6.1% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong seperti UNVR, TLKM, PGAS, ASII, dan SMGR naik sebesar 10.13%, 4%, 21.23%, 2.74% dan 10.22% MoM. Aliran uang pada Indeks saham dan pasar berkembang berubah menjadi positif, setelah terlihat tanda-tanda positif terhadap diskusi perdagangan US-China. Namun, pendorong utama uang masuk kembali ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah nada dovish dari Bank Sentral US dan melemahnya harga minyak dan seiring dengan penguatan harga kelapa sawit. Dana pengeluaran dana sosial pemerintah yang lebih tinggi, dan stabilnya mata uang rupiah memberikan dorongan positif lebih lanjut terhadap daya beli di tahun 2019. Meskipun prospek pada pasar negara berkembang konstruktif, kami masih terus memantau perkembangan tarif perdagangan dan laju pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang mengalami perubahan struktur yang signifikan. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 9.97% MoM. INDY (Indika Energy) dan PGAS (Perusahaan Gas Negara Persero Tbk) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 34.38% dan 21.23% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan, yang naik sebesar 8.25% MoM. ANTM (Aneka Tambang Persero) dan INCO (Vale Indonesia) mencatat keuntungan sebesar 26.14% dan 18.1% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan mencatat performa paling buruk diantara paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 1.77% MoM. UNTR (United Tractors) menjadi pendorong utama, naik sebesar 5.94% MoM.

Strategi portfolio kami berjalan konstruktif menjelang akhir 2018 dan saat kami memasuki tahun 2019. Melihat hal tersebut, kami memantau harga dan valuasi asset untuk memastikan kita tidak terpapar oleh kejadian ekstrim pada saat volatilitas tinggi.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.